

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA OTOMOTIF
ANTARA LULUSAN SMK DENGAN SMU SEMESTER II (DUA) TAHUN
2012 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

NUR KOMAR AKBAR

NIM. 65630 / 2005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA OTOMOTIF ANTARA LULUSAN
SMK DENGAN SMU SEMESTER II (DUA)
TAHUN 2012 JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Nur Komar Akbar¹, Drs. Hasan Maksun², M.T, Drs Martias, M.Pd³
Program Studi Pendidikan Otomotif
FT Universitas Negeri Padang**

ABSTRAC

This research aims to find out whether there are significant learning result comparisons between students of SMK graduates HIGH SCHOOL Graduates with Engineering Automotive FT-UNP semester II (two) in 2012. The population of this research are students majoring in Automotive Engineering FT-UNP year in 2012, which is registered in the registration office of the UNP in the first January-June 2012 totaled 198 people. The technique of sampling is the sampling of saturated, where populations were sampled as much as 200 people. Data analysis techniques used in this research is the T-test, T-test is done before the test was tested once normality of data, and the data are not all tested normal Gaussian. As for the T-test test results obtained is a comparison of the results of learning a student graduates HIGH SCHOOL graduates and SMK semester II (two) entrance year 2012 course D3 Engineering Otomoti FT UNP Desert, Zero Hypothesis (Ho) received and the working Hypothesis (Hi) rejected (thitung & It; t table: 0.5 & gt; 1.66277), so berdas

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan, karena pendidikan bisa dijadikan sebagai investasi jangka panjang untuk membangun dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, teknologi juga seni (IPTEKS), serta iman dan takwa (IMTAK) yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya tentu tidak akan terlepas dari adanya peranan proses pendidikan. Dengan pendidikan yang berkualitas akan mendorong terbentuknya manusia yang berkualitas, sehingga memiliki daya saing dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dengan cepat.

¹ Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Perbandingan hasil belajar mahasiswa Otomotif antara lulusan SMK dengan SMU semester II (dua) tahun 2012 jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang untuk wisuda periode September 2013 dengan pembimbing I Drs. Hasan Maksun, MT dan Pembimbing II Drs. Martias, M.Pd

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di Sumatera Barat yang menghasilkan lulusan tenaga kependidikan dan non kependidikan. Dimana terdiri dari beberapa fakultas seperti Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Teknik (FT).

Fakultas Teknik (FT) terdiri dari beberapa jurusan seperti jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, Teknik Elektro, dan Kesejahteraan Keluarga. Jurusan Teknik Otomotif terdiri dari program studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif, program studi D3 Teknik Otomotif.

Adapun tujuan dari jurusan Teknik Otomotif sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2005/2006 (2005:236), bahwa tujuan jurusan Teknik Otomotif FT UNP adalah: 1) menghasilkan tenaga sarjana kependidikan dan kepelatihan yang profesional di sektor otomotif dengan kemampuan bidang studi setingkat ahli madya. 2) menghasilkan tenaga ahli madya (*supervisor*) di bidang otomotif untuk sektor kerja pembuatan dan perakitan (*manufacturing/assembly*) jasa penjualan/ perawatan (*sales/maintenance*) dan alat berat (*heavy equipment*), sebagai lulusan yang profesional, adaptif terhadap perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang Teknik Otomotif. 3) meningkatkan daya saing tamatan baik lokal maupun nasional dan 4) menjadikan PS-PTO sebagai lembaga inovatif di bidang Teknik Otomotif.

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa jurusan Teknik Otomotif FT UNP dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga guru dan tenaga ahli madya di bidang Teknik Otomotif yang mampu bekerja dan bersaing dalam dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukanlah usaha seperti: meningkatkan kinerja staf pengajar (dosen), kualitas masukan (*raw input*), perbaikan kurikulum, peningkatan pelayanan bagi mahasiswa, serta peningkatan sarana dan prasarana belajar seperti ruang belajar dan pratikum yang kondusif.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, yakni lulusan yang berkualitas maka harus diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam individu yang mahasiswa itu sendiri. Yang termasuk kedalam faktor *intern* adalah kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, karakter kepribadian.

Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk kedalam faktor *ekstern* adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu perkuliahan, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar,

tugas rumah, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Diketahui bahwa mahasiswa Otomotif FT-UNP berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, yakni sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU).

Di SMK pendidikan dititik beratkan pada keterampilan praktek, sedangkan pendidikan di SMU dititik beratkan pada yang bersifat teoritis. Dengan kata lain lulusan SMK di latar belakang oleh pendidikan yang bersifat keterampilan praktek, sedangkan lulusan SMU dilatar belakang oleh pendidikan yang lebih mengutamakan teori.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Jurusan Teknik Otomotif, diperoleh data mengenai Indeks Prestasi Mahasiswa lulusan SMK dan lulusan SMU, dimana diperoleh sebagian besar mahasiswa (45%) memperoleh indeks prestasi dibawah nilai memuaskan (2,75). Rendahnya indeks prestasi mahasiswa diduga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut.

Walaupun kemampuan dan latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut berbeda, di Fakultas Teknik khususnya Teknik Otomotif memperlakukan kedua kelompok ini dengan perlakuan yang sama, baik dalam perkuliahan teori maupun perkuliahan praktek. Dimana dalam perkuliahan mahasiswa lulusan SMU dan SMK digabung dalam satu kelas.

Dengan adanya pokok-pokok pikiran tersebut, maka timbul pertanyaan bagi penulis, "Apakah terdapat perbandingan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa lulusan SMK dengan lulusan SMU?".

Kajian teori

1. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan SMU (Sekolah Menengah Umum)

Dalam mempersiapkan anak didik di sekolah, aspek psikomotorik dilatih melalui kegiatan keterampilan, aspek kognitif difokuskan melalui pengajaran yang bersifat teoritik, dan juga terdapat pembinaan aspek sikap. Ketiga aspek ini baik di sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah umum (SMU) telah tercakup dalam tujuan kurikulum. Tetapi, proporsi antar kegiatan keterampilan dan teoritik pada kedua jenis pendidikan tersebut jauh berbeda intensitasnya.

Hal ini sejalan dengan UU No. 2/1989 pasal 11 ayat 3 "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu" dan dijelaskan berikutnya melalui peraturan pemerintah No.29 tahun 1990 pasal 3 ayat 3 tentang tujuan pendidikan menengah kejuruan yang berbunyi "pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional".

Pendidikan kejuruan lebih menfokuskan kegiatannya menyiapkan tenaga kerja yang mengacu pada spesifikasi tertentu. Berdasarkan pasal 7 peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) menyelenggarakan program pendidikan yang

disesuaikan dengan jenis lapangan kerja, sehubungan dengan itu program pendidikan SMK dikelompokkan menjadi enam kelompok ; 1) pertanian dan kehutanan, 2) teknologi industri, 3) bisnis dan manajemen, 4) kesejahteraan masyarakat, 5) pariwisata, 6) seni dan kerajinan. Menurut penjelasan PP RI No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, menyatakan sekolah teknologi menengah (STM) dialih statusnya dengan nama sekolah menengah kejuruan (SMK) kelompok teknologi dan industri yang dikenal dengan SMK bidang teknologi industri (SMKTI). Sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan antara lain : (GBPP Adaptif 1999:1)

Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan bukan hanya berbeda dari struktur kurikulumnya saja, tetapi juga berbeda dalam metode belajar yang dipengaruhi oleh struktur kurikulum. Sirodjuddin (2008) membedakan metode belajar pada Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu diantaranya adalah pada Sekolah Menengah Umum lebih banyak diberikan teori daripada praktek sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan siswa diberikan lebih banyak praktek daripada teori. Hal lain yang membedakan dua jenis pendidikan ini adalah lingkungan belajar.

Siswa SMK dalam proses pembelajaran dilatih untuk mengembangkan keahlian lewat praktek belajar, karena menurut Siswoyo (2010) keunggulan SMK adalah penguasaan keahlian atau keterampilan yang bisa langsung digunakan sebagai modal kerja. Sedangkan di SMU, kesempatan untuk praktek terbatas karena menurut Sirodjuddin (2008) metode belajar di SMA lebih banyak diberikan teori daripada praktek belajar

2. Kurikulum

Senada dengan pernyataan di atas dalam buku pedoman akademik UNP Padang (2005:71) dinyatakan bahwa: Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian/pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi. Mulai tahun akademik 2003/2004 Universitas Negeri Padang melaksanakan kurikulum baru sesuai dengan surat keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 dan surat keputusan Mendiknas No.045/U/2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa. Kedua SK Mendiknas ini mengisyaratkan berklaknya kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang dirancang berdasarkan kaitan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah menamatkan studinya pada suatu program. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang bisa dipelajari dan yang dikembangkan seseorang meliputi tingkah laku dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan motorik yang memuaskan.

3. Hasil belajar

a Menurut Prayitno (1973: 35) “Hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari adanya proses belajar”. Dengan belajar maka individu dapat berkembang. Dewi fitria (2003: 13) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang telah dinyatakan dalam bentuk skor angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Artinya prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh mahasiswa, sebab hasil belajar tersebut dalam bentuk skor angka. Sehubungan dengan itu, maka UNP menggunakan patokan atau acuan penilaian hasil belajar seperti Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Norma Absolut. Dalam Buku Pedoman Akademik UNP Padang pasal 52 (2005: 62) dikemukakan bahwa standar penilaian sebagai berikut : a) Penilaian dapat menggunakan norma absolut yaitu penilaian acuan normal, tergantung pada proses belajar mengajar, populasi mahasiswa, dan jenis mata kuliah. b) Penilaian Acuan Patokan (PAP) digunakan bila proses belajar menuntut penguasaan yang akurat dan matang untuk mencapai kemahiran dalam kegiatan psikomotorik dan c) Penilaian Acuan Norma (PAN) dapat dipakai bila distribusi nilai cukup rendah dari populasi yang cukup besar.

Nilai yang diterima dari dosen adalah nilai dalam bentuk Nilai Mutu (NM) yaitu A, B, C, D, dan E. Selanjutnya dikonversikan dalam bentuk Angka Mutu (MA) dengan angka 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berurutan. Untuk mendapatkan Nilai Mutu (NM) digunakan Nilai Angka (NA) dengan rentang 0 sampai 100.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan perbandingan terhadap hasil belajar antara mahasiswa lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan Sekolah menengah Umum (SMU) semester II tahun masuk 2012 jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP tahun masuk 2012, yang terdaftar di kantor registrasi UNP pada semester Januari-Juni 2012. Jumlah populasi tersebut pada program studi, yaitu 73 orang pada program studi D3 lulusan SMK dan 15 orang pada program studi D3 lulusan SMU. Pada program SI sebanyak 94 orang mahasiswa yang program studi SI lulusan SMK dan 16 orang mahasiswa program studi SI lulusan SMU.

Data sekunder adalah data-data yang berupa dokumen atau catatan hasil belajar. Sumber data penelitian ini penulis peroleh dari BAAK UNP berupa dokumen hasil belajar mahasiswa Teknik Otomotif angkatan 2012 Program Studi S1 dan D3. Penelitian ini adalah penelitian komparatif, dimana dilakukan perbandingan antara dua kelompok sampel, yakni kelompok sampel mahasiswa yang diterima lulusan SMK dengan SMU tahun masuk 2012, maka pada penelitian ini digunakan pengujian hipotesis uji-t (t-tes).

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dengan SMU Program Studi Kependidikan SI dan D3 jurusan Teknik Otomotif Semester II (dua) tahun masuk 2012 FT UNP Padang.

Tabel 1. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No	Mahasiswa D3 Asal SMK tahun masuk 2012	Mahasiswa S1 Asal SMK tahun masuk 2012	Mahasiswa D3 Asal SMU tahun masuk 2012	Mahasiswa S1 Asal SMU tahun masuk 2012
Jumlah	143,56	249,08	32,01	37,62
Mean	1,97	2,65	2,13	2,21
Median	2,16	2,76	2,33	2,48
Mode	2,50	3,15	3,00	2,59
St Deviasi	0,82	0,76	0,66	0,76
Varians	0,67	0,58	0,43	0,58
Range	3,28	3,69	2,11	3,00
Minimum	0,29	0,13	0,89	0,30
Maksimum	3,57	3,82	3,00	3,30

Berdasarkan pengolahan sebaran data nilai IPK mahasiswa S1 asal SMK program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Tahun Masuk 2012 semester II (dua) pada lampiran 1, ditemukan IP terendah 0,30, IP tertinggi 3,30, mode 2,59, rata-rata 2,21, dan standar deviasi 0,76.

Sebaran data nilai IPK mahasiswa D3 asal SMK program Studi Teknik Otomotif Semester II (dua) Tahun Masuk 2012 pada lampiran 2, ditemukan IP terendah 0,29, IP tertinggi 3,57, mode 2,50, rata-rata 1,97, dan standar deviasi 0,82.

Sebaran data nilai IPK mahasiswa SI asal SMU program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Semester II (dua) Tahun Masuk 2012 pada lampiran 1, ditemukan IP terendah 0,30, IP tertinggi 3,30, mode 2,59, rata-rata 2,21, dan standar deviasi 0,76.

sebaran data nilai IPK mahasiswa D3 asal SMU program Studi Teknik Otomotif Semester II (dua) Tahun Masuk 2012 pada lampiran 2, ditemukan IP terendah 0,89, IP tertinggi 3,00, mode 3,00, rata-rata 2,13, dan standar deviasi 0,66.

Untuk pengujian hipotesis atau uji keberartian korelasi dilakukan dengan T-tes. Kriteria pengujian jika t hasil perhitungan (t hitung) lebih kecil dari t tabel (t tabel) maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis kerja (H_1) ditolak, sebaliknya jika harga t hasil perhitungan (t hitung)

lebih besar dari harga t tabel (t tabel) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_1) diterima.

Uji hipotesis tentang perbedaan antara hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi D3 Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang. Untuk melihat pengaruh tersebut digunakan uji t test dikemukakan oleh Sudjana (1995:203) yaitu uji t .

Dari penggunaan uji t didapat t_{hitung} sebesar $-0,5$. Sedangkan $t_{tabel}=1,66277$, akibatnya H_0 ditolak (H_1 diterima) yang berarti tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi D3 Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang.

Uji hipotesis tentang perbedaan antara hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi S1 Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang. Untuk melihat pengaruh tersebut digunakan uji t test dikemukakan oleh Sudjana (1995:203) yaitu uji t .

Pembahasan

Dari hasil data dan tabel ringkasan hasil perhitungan analisis data di atas menunjukkan bahwa untuk angkatan 2012 Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis kerja (H_1) ditolak, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,5 > 1,66277$), jadi tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi D3 Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang, tetapi jika dilihat dari nilai mahasiswa hasil belajar SMK dengan mahasiswa lulusan SMU program studi D3 yang memiliki mean yang lebih tinggi yaitu mahasiswa lulusan SMK sebesar 2,65 dan memiliki standar deviasi lebih yang sama dengan SMU sebesar 0,76. Mahasiswa lulusan SMU memiliki indeks prestasi belajar mean lebih rendah 2,21 dan memiliki standar deviasi yang sama 0,76.

Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis kerja (H_1) ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,25 > 1,65936$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi SI Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang, tetapi jika dilihat dari nilai hasil belajar mahasiswa S1 lulusan SMU memiliki mean lebih tinggi 2,13 dan standar deviasi lebih rendah 0,66. Hasil hasil belajar mahasiswa S1 lulusan SMK memiliki mean yang lebih rendah 1,97 dan standar deviasi tinggi 0,82.

Dengan terbuktinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($\alpha = 0,05$) antara hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dengan mahasiswa lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi SI dan D3 Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :1) Dari hasil analisis data terhadap perbandingan hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dan lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi D3 Jurusan Teknik Otomotif FT UNP Padang, dan uji t –tes pada taraf kepercayaan 95% $\alpha=0,05$, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,5 < 1.66277$), berdasarkan kriteria yang ada maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis kerja (H_1) ditolak. jadi pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti antara mahasiswa lulusan SMK dan lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi D3 Jurusan Teknik Otomoti FT Universitas Negeri Padang. 2) Dari hasil analisis data terhadap perbandingan hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dan lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi S1 Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang, dan uji t –tes pada taraf kepercayaan 95% $\alpha=0,05$, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,25 < 1.65936$), berdasarkan kriteria yang ada maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis kerja (H_1) ditolak, jadi tidak terdapat perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95% hasil belajar mahasiswa lulusan SMK dan lulusan SMU pada semester II (dua) tahun masuk 2012 program studi S1 Jurusan Teknik Otomoti FT UNP Padang.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: 1) Karena dari hasil penelitian tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada Program Studi SI dan D3 Teknik Otomotif dan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2012, agar lebih meningkatkan indeks prestasi belajar dengan baik dengan membimbing siswa dalam melaksanakan perkualihan. 2) Perlu diadakan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel tambahan lainnya, misalnya : mata kuliah yang ditinjau untuk membandingkan kedua kelompok mahasiswa ini lebih banyak, atau di tinjau dari satu program studi dan satu angkatan sehingga didapat hasil penelitian yang lebih akurat dan dipercaya.

Catatan. Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs Hasan Maksun, MT dan pem bimbing II Drs. Martias, M. Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Fitria. 2002. Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang Berasal dari SMK dengan Mahasiswa yang Bearasal dari SMU dalam Mata Kuliah Rangkaian Listrik Jurusan Teknik Elektro Program D3 FT UNP. *Skripsi*. Padang. UNP.
- Guza Afnil, SS. (2009). Undang-undang SISDIKNAS dan undang-undang GURU dan DOSEN. Jakarta: Asa Mandiri.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Ciputat Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mudjono Dimiyati . 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Prayitno, 1973. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PPLPTK.
- Rektor, UNP. 2005. *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirodjuddin, 2008. *Struktur Kurikulum*. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.